
OPTIMALISASI PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM BIDANG PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI DI UMKM SANINTEN KOPI PASCA PANDEMI COVID-19

**Rian Andriani¹, Chairil M Noor², Kristian Ismail³, Willma Fauzzia⁴, Fanny Agustina
Hidayat⁵, Panggita Tria Oktaviani⁶, Jemi Angga Ruhiat⁷**

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
willmafauzzia@ars.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian nasional. UMKM memiliki peran dalam perekonomian nasional diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber inovasi (pencipta pasar baru), serta ikut berperan mengembangkan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat. Pada akhir tahun 2019 pandemi covid mulai melanda Indonesia. bukan hanya menjadi masalah kesehatan, pandemi Covid-19 juga menjadi bencana di sektor ekonomi karena adanya pembatasan sosial/*social distancing*, tidak hanya industri besar saja yang terdampak Covid-19, juga termasuk para pelaku UMKM di Indonesia. Pada awal tahun 2022 kasus covid berangsur menurun, kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial sudah mulai longgar, perlu ada upaya yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM untuk bisa bangkit dan meningkatkan kembali kegiatan usahanya. Untuk itu tim PKM program studi Magister Manajemen Univeritas Adhirajasa Reswara Sanjaya membantu salah satu UMKM yang bergerak di bidang agribisnis kopi yaitu Saninten Coffee, untuk bisa mengoptimalkan peran SDM untuk meningkatkan pendapatan petani kopi di UMKM Saninten Coffe tersebut.

Kata Kunci: *UMKM, Covid-19, Optimalisasi, SDM*

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the lifeblood of the national economy. MSMEs have a role in the national economy, including as a provider of employment, a source of innovation (creating new markets), as well as playing a role in developing the local economy and community empowerment. At the end of 2019 the covid pandemic began to hit Indonesia. not only a health problem, the Covid-19 pandemic has also become a disaster in the economic sector due to social restrictions / social distancing, not only large industries that are affected by Covid-19, also including MSME actors in Indonesia. At the beginning of 2022, the COVID-19 cases gradually declined, government policies related to social restrictions had begun to loosen, efforts needed to be made to help MSME actors to get up and re-increase their business activities. For this reason, the PKM team for the Master of Management study program at Adhirajasa University Reswara Sanjaya helped one of the MSMEs engaged in coffee agribusiness, namely Saninten Coffee, to be able to optimize the role of human resources to increase the income of coffee farmers in the Saninten Coffee MSME.

Keywords: *SMEs, Covid-19, Optimization, HR*

PENDAHULUAN

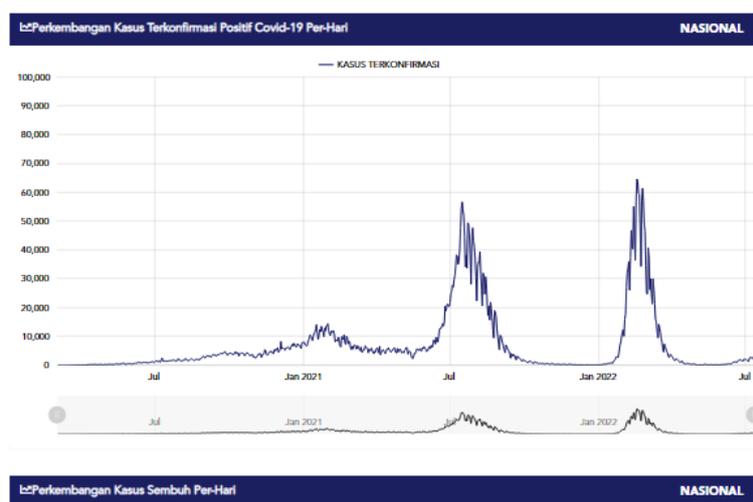
Pada akhir tahun 2019, munculnya Pandemi Covid-19 menjadi masalah dunia Internasional. Indonesia merupakan satu dari 218 negara yang terdampak Pandemi Covid-19 (Pambudi dkk. 2020). Munculnya Pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya mobilitas

masyarakat dunia karena adanya pembatasan sosial/*social distancing*. Adanya pembatasan sosial ini tentunya banyak menimbulkan gejala negatif, selain terhambatnya mobilitas sosial dan aksesibilitas, pandemi Covid-19 ini juga menimbulkan penurunan produktivitas tenaga kerja dan UMKM hingga banyaknya pengangguran.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian negara yang ikut terdampak Covid-19. Hal ini perlu segera ditindak lanjuti, mengingat sektor UMKM merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Peran UMKM dalam perekonomian nasional diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber inovasi (pencipta pasar baru), ikut mengembangkan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat (Balitbang, 2021).

Salah satu yang terdampak pandemi Covid-19 ini adalah UMKM Saninten Coffe yang merupakan unit usaha yang bergerak di bidang agribisnis, Saninten Coffe ini berfokus pada produksi kopi mentah, dengan output atau produk yang dijual masih berupa biji kopi dengan jeni arabica. UMKM Saninten Coffe ini terletak di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasi Jambu Kabupaten Bandung.

Pada awal tahun 2022 penanganan kasus covid-19 terus menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, jumlah kasus aktif di Indonesia terus mengalami penurunan, sehingga kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial sudah mulai longgar. Berikut data covid-19 dari tahun ke tahun :



Gambar 1. Data Perkembangan Kasus Covid di Indonesia

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kasus covid pada tahun 2022 ini sudah mulai menurun, hal ini tentunya menjadi awal kebangkitan perekonomian Indonesia, khususnya

para pelaku UMKM sehingga perlu ada upaya yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM untuk bisa bangkit dan meningkatkan kembali kegiatan usahanya.

Berdasarkan permasalahan diatas PKM program studi Magister Manajemen Univeritas Adhirajasa Reswara Sanjaya membantu salah satu UMKM yang bergerak di bidang agribisnis kopi yaitu Saninten Coffee, untuk bisa mengoptimalkan peran SDM dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di UMKM Saninten Coffe tersebut melalui penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) Pengamatan secara langsung kegiatan agribisnis di Saninten Coffee; (2) Wawancara dengan para petani kopi di Saninten Coffee; (3) Studi Kepustakaan; (4) Perumusan strategi untuk mengoptimalisasikan peran SDM di Saninten Coffee.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Permasalahan yang dihadapi oleh Saninten Coffee adalah menurunnya pendapatan para petani kopi di masa pandemi Covid-19, oleh karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan pendapatan para petani kopi dengan cara mengoptimalisasikan peran sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara melakukan diskusi dan pendampingan terkait perumusan strategi dalam mengoptimalisasikan peran sumber daya manusia di Saninten Coffee.



Gambar 2. Kegiatan Observasi di Saninten Coffee

Upaya untuk mengoptimalkan peran sumber daya manusia petani kopi adalah mengubah paradigma petani. Menurut Sadono (2008) untuk memberdayakan petani diperlukan perubahan paradigma dari paradigma lama yang lebih menekankan pada alih teknologi ke paradigma baru yang mengutamakan pada sumberdaya manusia atau pendekatan farmer first, yakni dengan “mengubah petani”, bukan “mengubah cara bertani”. Di Era MEA, peran kelembagaan petani sangat penting karena melalui kelembagaan petani dapat meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*), bernegosiasi, memperluas jaringan pasar dengan membuat nota kesepahaman (MoU) dalam pemasaran hasil dengan harga yang telah disepakati (Sumarti et al., 2017). Penguatan kelembagaan memerlukan peran penyuluh sebagaimana amanah UU Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang menyebut penyuluhan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.



Gambar 3. Diskusi antara Magister Manajemen Univeritas Adhirajasa Reswara Sanjaya dan Saninten Coffee

Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmawati dan Muksin (2016) diperoleh kesimpulan bahwa peran, kinerja dan inovasi yang dilakukan oleh penyuluh berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap keberdayaan peternak di Kabupaten Jember. Peran dan inovasi penyuluh juga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh di lapangan. Sebagai garda

terdepan, kapasitas penyuluh harus terus ditingkatkan baik melalui pelatihan maupun pemberian motivasi atau dorongan bagi penyuluh sebab hasil penelitian Putri et al., (2016) menunjukkan bahwa frekuensi pelatihan dan motivasi dari penyuluh pertanian berpengaruh positif terhadap kinerja petani. Penyuluhan pertanian oleh penyuluh adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang disadari, artinya komunikasi dilakukan secara sengaja oleh penyuluh untuk memberikan informasi guna membantu petani membuat keputusan yang benar dan mengubah perilaku petani menjadi lebih baik (Van Den Ban dan Hawkins, 1999). Lebih lanjut Van Den Ban dan Hawkins (1999) juga menjelaskan pentingnya teknologi yang perlu diadopsi oleh petani untuk meningkatkan produksi guna mendukung pembangunan pertanian Indonesia. Dengan teknologi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, mutu dan diversifikasi produk olahan di sektor hilir baik dalam skala kecil, menengah maupun besar. Dalam konteks petani muda kopi, teknologi yang diakses petani muda kopi tergolong skala menengah. Memperkuat peran kelembagaan petani di era MEA perlu dibarengi dengan usaha mereposisi petani bukan hanya sebagai petani produsen namun juga petani pemasok. Reposisi petani merupakan implementasi dari UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dengan memberi ruang untuk mereposisi petani dari petani produsen menjadi petani pemasok. Berbeda dengan petani produsen yang pernah diraih Indonesia pada masa revolusi hijau, dimana petani mampu memproduksi hasil pertanian melalui teknologi usaha tani. Namun di era pasar bebas (MEA), bukan sekedar petani produsen yang dibutuhkan namun petani yang mampu merespon dan memenuhi permintaan pasar atau petani pemasok.

SIMPULAN

Program PKM diharapkan dapat mengoptimalkan peran sumber daya manusia di Saninten Coffee dalam meningkatkan pendapatan para petani. Upaya untuk mengoptimalkan peran sumber daya manusia petani kopi adalah mengubah paradigma petani ke paradigma baru yang mengutamakan pada sumberdaya manusia. Selain itu peran kelembagaan petani sangat penting karena melalui kelembagaan petani dapat meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*), bernegosiasi, memperluas jaringan pasar dengan membuat nota kesepahaman (MoU) dalam pemasaran hasil dengan harga yang telah disepakati. Peran penyuluh juga sangat penting bagi para petani karena pelatihan dan motivasi dari penyuluh pertanian berpengaruh positif terhadap kinerja petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, I.W., Fatchiya, A., Amanah, S. (2016). Pengaruh Pelatihan Non Teknis terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian BP4K di Kabupaten Bungo Propinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Rahmawati, I.R., Muksin, R. (2016). Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2):183-189.
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1).
- Sumarti, T., Rokhani, R., & Falatehan, S. F. (2017). Strategi Pemberdayaan Petani Muda Kopi Wirausaha di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 31–39. <https://doi.org/10.25015/PENYULUHAN.V13I1.15165>
- Van Den Ban, A.W., Hawkins, H.S. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta (ID): Kanisius.